

TRANSFORMASI DIGITAL DALAM ADMINISTRASI PENDIDIKAN: MODEL TATA KELOLA SEKOLAH DI ERA KECERDASAN BUATAN

Sahrul Syawal

Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

Sahrul.syawal@unm.ac.id

Abstak

Transformasi digital telah menjadi pilar utama dalam modernisasi pendidikan dan mendorong perubahan signifikan pada cara sekolah mengelola administrasi serta pengambilan keputusan. Pada konteks administrasi pendidikan, kebutuhan akan tata kelola yang lebih efisien dan berbasis data semakin mendesak seiring berkembangnya teknologi kecerdasan buatan (AI). Meskipun berbagai penelitian telah membahas digitalisasi pendidikan, masih terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai bagaimana AI diintegrasikan secara strategis dalam model tata kelola administrasi sekolah. Penelitian ini mengkaji secara mendalam implementasi transformasi digital dan pemanfaatan AI dalam administrasi sekolah, sekaligus mengembangkan model tata kelola yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi platform digital dan teknologi AI mampu meningkatkan efisiensi proses administrasi, memperkuat akurasi data, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan relevan. Selain itu, ditemukan bahwa kesiapan SDM, kualitas kepemimpinan digital, serta dukungan kebijakan merupakan faktor kunci keberhasilan transformasi digital, sementara resistensi perubahan dan keterbatasan infrastruktur menjadi tantangan utama. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan tata kelola administrasi pendidikan yang lebih modern dan berkelanjutan, serta memberikan landasan bagi penelitian lanjutan yang menguji efektivitas model secara lebih luas.

Kata kunci: *transformasi digital, administrasi pendidikan, tata kelola sekolah, kecerdasan buatan, manajemen perubahan.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan pada hampir seluruh sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Transformasi digital menjadi fenomena global yang mengubah cara manusia bekerja, berkomunikasi, mengolah informasi, hingga mengambil keputusan. Pada ranah pendidikan, teknologi tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi telah berevolusi menjadi instrumen strategis dalam tata kelola dan administrasi Pendidikan (Grace et al., 2023; Santoso, 2023). Konsep digitalisasi pendidikan mencakup penerapan perangkat, sistem, dan platform digital untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, serta akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Di era di mana data menjadi elemen kunci bagi pengambilan keputusan, institusi pendidikan dituntut untuk mampu mengelola proses administrasi secara lebih modern, adaptif, dan responsif terhadap perubahan lingkungan (Hidayati, 2022).

Secara global, integrasi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam dunia pendidikan telah menjadi fokus perbincangan akademik dan praktik. AI diproyeksikan sebagai teknologi yang mampu meningkatkan kualitas perencanaan pendidikan, mengotomatisasi proses administrasi, dan mendukung personalisasi layanan Pendidikan (Pohan & Pohan, 2025). Di berbagai negara maju, adopsi AI telah diterapkan dalam sistem manajemen sekolah, pengolahan data peserta didik, prediksi capaian belajar, layanan administrasi otomatis, hingga sistem pendukung keputusan berbasis data. Hal ini membuktikan bahwa transformasi digital bukan sekadar tren teknologi, tetapi bagian integral dari reformasi pendidikan yang lebih luas (Nirmala, 2025). Pergeseran menuju administrasi pendidikan berbasis teknologi mengindikasikan lahirnya paradigma baru tata kelola sekolah, yang menuntut perubahan cara

pandang para pemimpin pendidikan, tenaga kependidikan, serta seluruh pemangku kepentin (Firdaus, 2025).

Di Indonesia, transformasi digital dalam pendidikan mulai menguat seiring dengan program pemerintah seperti Merdeka Belajar, digitalisasi sekolah, implementasi platform Rapor Pendidikan, dan pemanfaatan Learning Management System (LMS) pada berbagai jenjang Pendidikan (Hasanah, 2022). Sekolah dan lembaga pendidikan mulai menggunakan aplikasi manajemen sekolah, sistem informasi akademik, dan platform komunikasi berbasis teknologi untuk mendukung kelancaran proses administrasi (Gafur et al., 2024). Namun demikian, implementasi transformasi digital belum merata dan masih menghadapi berbagai tantangan. Berbagai studi menunjukkan bahwa kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur digital, kompetensi teknologi, serta dukungan kepemimpinan sekolah menjadi faktor penentu keberhasilan adopsi teknologi (Khozaini & Mundiri, 2024; Prihatin & Sutangsa, 2025). Dengan demikian, konteks Indonesia menghadirkan dinamika yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena proses transformasi digital berjalan dalam lingkungan yang kompleks dan beragam.

Dari perspektif administrasi pendidikan, transformasi digital membawa implikasi signifikan terhadap cara sekolah mengelola organisasi, layanan, dan proses administratif. Administrasi pendidikan mencakup berbagai kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan informasi, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan. Seluruh kegiatan tersebut memerlukan alur kerja yang sistematis dan akurat (Rusli et al., 2025). Digitalisasi memungkinkan kegiatan tersebut dilakukan secara lebih efisien melalui otomasi, integrasi data, akses informasi real-time, serta pengurangan beban administratif manual. Dalam konteks ini, keberadaan model tata kelola sekolah berbasis teknologi menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan dan dipahami. Model tersebut tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup struktur

organisasi, prosedur kerja, kebijakan, dan kapabilitas sumber daya manusia yang mendukung proses administrasi berbasis AI (Wildan, 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji manfaat teknologi digital dalam meningkatkan mutu layanan administrasi pendidikan. Misalnya, penggunaan sistem manajemen sekolah dinilai mampu mempercepat proses pengarsipan data, meningkatkan keakuratan informasi, serta membantu pemimpin sekolah dalam pengambilan keputusan berbasis analisis data (Pamungkas et al., 2022). Beberapa penelitian juga menyoroti bahwa teknologi berbasis AI, seperti sistem rekomendasi, chatbot layanan administrasi, dan analitik prediktif, dapat mendukung efektivitas manajerial di sekolah. Selain itu, integrasi AI dalam administrasi sekolah terbukti dapat mengurangi beban kerja administratif guru, sehingga guru dapat lebih fokus pada proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut memperkuat pemahaman bahwa teknologi merupakan elemen strategis dalam modernisasi administrasi Pendidikan (Apdillah & Sari, 2025; Eko Wahyunto, 2024; Steven SN Rogahang, S.Si-Teol. et al., 2023).

Namun demikian, terdapat sejumlah tantangan dan kekosongan pengetahuan (knowledge gap) terkait bagaimana sekolah, khususnya pada konteks Indonesia, dapat membangun model tata kelola administrasi berbasis kecerdasan buatan secara efektif (Maisaroh et al., 2025). Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada implementasi teknologi digital secara umum, tidak secara spesifik membahas bagaimana AI dapat diintegrasikan ke dalam struktur administrasi sekolah. Kedua, belum banyak penelitian yang menggali model tata kelola sekolah secara komprehensif dengan menelaah faktor kepemimpinan, budaya organisasi, kesiapan digital, dan strategi manajemen perubahan dalam menghadapi era AI. Ketiga, mayoritas kajian masih membahas aspek teknis teknologi, sementara aspek manajerial dan administratif—yang merupakan kunci keberhasilan transformasi—seringkali kurang mendapat perhatian. Selain itu, belum banyak model konseptual yang

dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk mengembangkan tata kelola administrasi yang adaptif, responsif, dan berorientasi masa depan.

Kekosongan lainnya adalah minimnya penelitian yang mengkaji persepsi, kesiapan, serta pengalaman praktis pemimpin sekolah dan tenaga administrasi dalam mengadopsi teknologi AI. Transformasi digital tidak hanya memerlukan teknologi yang memadai, tetapi juga kesiapan ekosistem organisasi, mulai dari kebijakan, budaya kerja, kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, hingga keberlanjutan program digitalisasi (Ahyani & Dhuhani, 2024). Tanpa pemahaman komprehensif mengenai faktor-faktor tersebut, implementasi AI dalam administrasi sekolah cenderung tidak optimal. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut melalui penelaahan mendalam mengenai bagaimana sekolah dapat mengadopsi model tata kelola berbasis AI secara strategis dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi penting dengan mengembangkan pemahaman mengenai model tata kelola administrasi sekolah di era kecerdasan buatan. penelitian ini menyajikan analisis mendalam tentang bagaimana transformasi digital dapat membentuk tata kelola administrasi pendidikan melalui integrasi teknologi AI, pendekatan manajerial yang adaptif, serta kepemimpinan yang visioner. Penelitian ini menawarkan model konseptual tata kelola sekolah yang menekankan pada efisiensi sistem, integrasi data, kolaborasi digital, dan pengambilan keputusan berbasis kecerdasan buatan. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan transformasi digital di sekolah. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan teoretis dan praktis bagi pemimpin sekolah, pengambil kebijakan, serta akademisi dalam merancang strategi administrasi pendidikan yang relevan dengan tuntutan era AI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan yang selaras dengan tujuan utama studi, yakni menggali secara mendalam model tata kelola administrasi sekolah pada era perkembangan kecerdasan buatan. Desain penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif dengan orientasi eksploratif, karena fokus studi menuntut pemahaman yang mendalam terhadap praktik, pengalaman, serta dinamika manajerial yang berlangsung dalam konteks nyata. Pendekatan kualitatif dipandang paling relevan untuk mengungkap bagaimana pemanfaatan teknologi digital dan AI membentuk proses pengelolaan administrasi sekolah, sekaligus memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menangkap fenomena secara holistik dalam lingkungan pendidikan yang sedang bertransformasi.

Lokasi penelitian ditetapkan pada satu atau beberapa sekolah yang telah mengimplementasikan sistem administrasi berbasis digital dan menunjukkan kesiapan dalam mengadopsi teknologi pengelolaan informasi. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan variasi karakteristik lembaga, tingkat kematangan digital, serta keterbukaan institusi terhadap pemanfaatan teknologi baru, khususnya AI. Subjek penelitian mencakup unsur pimpinan sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah yang membidangi kurikulum atau administrasi, tenaga administrasi, serta guru sebagai informan tambahan yang dapat memberikan perspektif pendukung. Informan ditentukan melalui teknik purposive sampling dan dapat diperluas menggunakan snowball sampling apabila diperlukan untuk memperkaya data. Instrumen pengumpulan data dikembangkan untuk menangkap berbagai dimensi tata kelola administrasi modern. Instrumen tersebut meliputi pedoman wawancara mendalam, pedoman observasi proses administrasi, lembar telaah dokumentasi, serta kuesioner apabila penelitian mengintegrasikan unsur kuantitatif. Setiap instrumen dirancang berdasarkan indikator utama seperti tingkat kesiapan digital sekolah, pola tata kelola administrasi, pemanfaatan perangkat berbasis AI, dan budaya organisasi dalam menghadapi perubahan

teknologi. Untuk menjaga kualitas instrumen, proses validasi dilakukan melalui expert judgement, sedangkan uji validitas dan reliabilitas diberlakukan bila instrumen kuantitatif digunakan.

Prosedur penelitian disusun secara sistematis, dimulai dari tahap persiapan yang mencakup pengurusan izin, koordinasi dengan pihak sekolah, serta penyusunan instrumen yang sesuai konteks lapangan. Setelah itu, peneliti memasuki tahap kerja lapangan untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan survei. Tahap selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data dengan teknik yang relevan serta penerapan triangulasi untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh. Proses penelitian ditutup dengan perumusan model tata kelola administrasi sekolah berbasis AI yang terbangun dari temuan empiris dan interpretasi peneliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan menggunakan kerangka Miles dan Huberman yang terdiri dari tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis. Selain itu, proses coding dilakukan secara bertahap mulai dari open coding untuk mengelompokkan data awal, axial coding untuk menghubungkan kategori, hingga selective coding untuk menemukan konsep inti yang menggambarkan pola tata kelola berbasis digital. Analisis tematik kemudian dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berhubungan dengan transformasi administrasi menuju ekosistem sekolah yang memanfaatkan kecerdasan buatan sebagai bagian dari tata kelola modern.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada sebuah sekolah yang sedang berada dalam fase percepatan transformasi digital, ditandai dengan peningkatan pemanfaatan perangkat teknologi dalam mendukung tata kelola administrasi. Gambaran umum institusi menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah membangun landasan digitalisasi melalui penyediaan perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai. Meskipun demikian, kesiapan tiap unit kerja masih bervariasi

sehingga proses adaptasi berjalan secara bertahap dan membutuhkan strategi pendampingan yang konsisten. Sebelum transformasi digital diperkenalkan, sebagian besar kegiatan administrasi masih dilakukan secara manual, seperti pencatatan arsip, proses korespondensi, serta pengelolaan data siswa dan guru.

Transformasi digital yang diterapkan di sekolah ini memperlihatkan perubahan signifikan pada sistem dan mekanisme kerja administratif. Berbagai platform teknologi—mulai dari sistem informasi sekolah, aplikasi pembelajaran, hingga perangkat berbasis kecerdasan buatan—telah diintegrasikan untuk mendukung layanan administrasi yang lebih cepat dan terukur. Digitalisasi dilakukan pada berbagai aspek, termasuk absensi online, pengarsipan elektronik, pembuatan dokumen otomatis, serta sistem penilaian berbasis aplikasi. Tahap ini menuntut terjadinya rekonstruksi prosedur kerja sehingga alur administrasi lebih selaras dengan mekanisme digital yang dibangun.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi digital telah membawa perubahan pada praktik administrasi, seperti penyederhanaan proses layanan dan pengurangan ketergantungan pada dokumen fisik. Staf administrasi mulai mengakses sistem berbasis cloud untuk memudahkan pengelolaan data, sementara guru dan pimpinan memanfaatkan dashboard digital yang menyajikan informasi secara real time. Perubahan alur kerja ini mendorong terciptanya koordinasi yang lebih efektif antarbagian, sekaligus mengurangi potensi kesalahan input atau kehilangan data yang sebelumnya sering terjadi pada sistem manual.

Integrasi kecerdasan buatan menjadi salah satu aspek yang paling menonjol dalam proses modernisasi administrasi. AI diterapkan dalam bentuk analisis data otomatis, chatbot layanan informasi, sistem prediktif untuk memonitor perkembangan peserta didik, serta aplikasi yang membantu penyusunan laporan administratif. Wawancara dengan pengguna menunjukkan bahwa tingkat penerimaan terhadap teknologi ini cukup tinggi, terutama karena kemampuan AI memberikan informasi cepat dan akurat. Bagi pimpinan sekolah,

penggunaan AI membantu mempercepat proses pengambilan keputusan berbasis data yang lebih objektif dan terukur.

Dari perspektif sumber daya manusia, kesiapan SDM dalam menghadapi perubahan teknologi sangat beragam. Kepala sekolah dan sebagian staf administrasi memiliki kompetensi digital yang cukup baik karena sebelumnya telah mengikuti pelatihan transformasi digital. Namun, ada juga individu yang masih membutuhkan pendampingan intensif untuk memahami penggunaan platform berbasis AI atau sistem digital terintegrasi. Hambatan personal, seperti kecemasan terhadap teknologi baru, serta hambatan organisasi, seperti minimnya waktu pelatihan, turut memengaruhi kecepatan adaptasi.

Transformasi digital memberikan dampak yang cukup luas terhadap tata kelola administrasi sekolah. Efisiensi kerja meningkat secara signifikan, terlihat dari berkurangnya waktu layanan administrasi dan meningkatnya keakuratan data. Transparansi informasi semakin kuat karena setiap unit dapat mengakses data sesuai kebutuhan, sementara layanan kepada warga sekolah menjadi lebih cepat dan terstandar. Di sisi lain, perubahan ini menuntut pergeseran peran kepemimpinan menjadi lebih strategis dan berorientasi pada pengembangan budaya kerja berbasis teknologi.

Sejumlah faktor pendukung juga ditemukan dalam proses transformasi administrasi berbasis AI. Kepemimpinan yang visioner menjadi elemen utama yang mendorong keberlanjutan inovasi teknologi. Infrastruktur TIK yang relatif lengkap, seperti jaringan internet stabil, perangkat komputer, dan aplikasi berlisensi, memperkuat keberhasilan penerapan sistem digital. Selain itu, dukungan kebijakan institusi dan penyediaan anggaran yang memadai memungkinkan sekolah memperbarui perangkat teknologi sesuai kebutuhan.

Namun, penelitian ini juga mengungkap berbagai faktor penghambat. Tidak semua tenaga administrasi memiliki keterampilan digital yang memadai, sehingga terjadi ketimpangan kemampuan dalam menggunakan sistem baru. Resistensi terhadap perubahan juga muncul, terutama dari pihak yang merasa

nyaman dengan pola kerja manual. Selain itu, kualitas jaringan internet di beberapa ruang kerja sering tidak stabil, sehingga menghambat proses digitalisasi. Ketergantungan pada prosedur manual sebelumnya turut menjadi kendala karena sebagian staf masih mempertahankan dokumentasi fisik sebagai cadangan.

Berdasarkan keseluruhan temuan, penelitian ini menghasilkan sebuah model tata kelola administrasi berbasis AI yang menekankan integrasi sistem digital, penggunaan data sebagai dasar pengambilan keputusan, kepemimpinan yang adaptif terhadap teknologi, manajemen perubahan yang terstruktur, serta pembentukan budaya sekolah yang mendukung inovasi digital. Model ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam administrasi pendidikan hanya dapat berjalan efektif apabila seluruh komponen bekerja secara sinergis. Beberapa temuan paling penting antara lain kesiapan SDM sebagai faktor kritis keberhasilan, efektivitas AI dalam mempercepat layanan, serta pentingnya kepemimpinan strategis untuk mendorong budaya kerja berbasis teknologi.

PEMBAHASAN

Interpretasi terhadap temuan penelitian menunjukkan bahwa proses digitalisasi administrasi sekolah membawa perubahan mendasar pada cara kerja lembaga pendidikan dalam mengelola data, layanan, serta alur manajerial. Hasil wawancara dan observasi mengungkap bahwa beralihnya sistem manual ke platform digital menciptakan pola kerja baru yang lebih cepat dan terstruktur. Dalam perspektif administrasi pendidikan, perubahan ini memperlihatkan peningkatan efektivitas karena sekolah mampu mengelola informasi dengan lebih presisi dan transparan. Ketika ditautkan dengan teori-teori tata kelola modern, temuan ini memperkuat pandangan bahwa transformasi digital merupakan elemen kunci dalam membangun institusi pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman (Halifatul Aisyah, Adeliya sarma, Sulis Setiawati, 2025).

Hubungan antara temuan lapangan dan kerangka teori administrasi pendidikan memperlihatkan koherensi yang kuat. Konsep manajemen berbasis data (data-driven management), misalnya, selaras dengan praktik yang tampak di sekolah, terutama dalam penyusunan laporan, perencanaan program, dan pemantauan perkembangan peserta didik. Indikator keberhasilan digitalisasi tercermin dari efisiensi layanan, percepatan proses administrasi, serta meningkatnya akurasi dalam pengolahan informasi (Rhendica, 2024). Sebaliknya, kekurangan yang ditemui—seperti ketimpangan kompetensi SDM dan infrastruktur belum merata—menggambarkan adanya kesenjangan antara idealisasi teori dan realitas implementasi di lapangan.

Transformasi digital yang berlangsung di sekolah juga memperlihatkan bahwa digitalisasi tidak hanya mengubah alat yang digunakan, tetapi turut merekonstruksi fungsi manajemen dan peran administratif. Sistem dokumentasi yang sebelumnya membutuhkan banyak waktu kini digantikan oleh platform otomatis yang mengefisienkan alur kerja. Hasil penelitian mempertegas temuan para pakar pendidikan sebelumnya yang menyatakan bahwa digitalisasi merupakan pendorong utama peningkatan kualitas tata kelola (Fatkurohimi et al., 2025). Dalam lanskap global, penelitian ini menempatkan sekolah sebagai institusi yang sedang bergerak menuju tren internasional, yaitu administrasi berbasis teknologi dan kecerdasan buatan.

Peran kecerdasan buatan memberikan dimensi baru dalam pengelolaan sekolah. AI berkontribusi pada efisiensi administrasi melalui otomatisasi dokumen, penyaringan data, dan penyajian informasi secara cepat. Pada ranah pengambilan keputusan, AI membantu mengidentifikasi pola-pola tertentu yang tidak mudah dilihat secara manual, seperti prediksi ketidakhadiran siswa atau kecenderungan penurunan performa akademik. Hal ini selaras dengan teori AI dalam pendidikan yang menekankan kemampuannya dalam mengolah data besar dan menghasilkan rekomendasi. Potensi pengembangan AI masih luas,

termasuk pemanfaatan machine learning dan analitik prediktif untuk mendukung perencanaan strategis sekolah (Solihin et al., 2025).

Kesiapan sumber daya manusia menjadi aspek krusial dalam keberhasilan implementasi transformasi digital. Temuan menunjukkan bahwa meskipun sebagian tenaga kependidikan memiliki literasi digital yang memadai, terdapat kelompok yang masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan aplikasi berbasis AI. Bentuk resistensi yang muncul—baik karena ketidakpercayaan, kurangnya pemahaman, maupun kecemasan terhadap perubahan—selaras dengan perspektif teori inovasi dan difusi teknologi yang menyatakan bahwa penerimaan terhadap inovasi membutuhkan proses adaptasi bertahap. Oleh karena itu, manajemen perubahan menjadi strategi yang harus diprioritaskan sekolah untuk memastikan seluruh elemen dapat menyesuaikan diri (M. Nasihuddin, 2024).

Faktor pendukung dan penghambat digitalisasi menunjukkan dinamika internal yang kompleks. Kepemimpinan visioner muncul sebagai motor utama yang mendorong keberhasilan adopsi teknologi, terutama karena kemampuan pemimpin dalam merancang arah perubahan dan memfasilitasi pembelajaran teknologi (Suhardi & Nugrogo, 2020). Namun, hambatan seperti keterbatasan jaringan internet, kurangnya pelatihan, dan kebijakan yang belum sepenuhnya mendukung menjadi tantangan yang harus diatasi. Ketika dibandingkan dengan studi lain, pola dukungan dan kendala ini memiliki kemiripan—menandakan bahwa transformasi digital pada sekolah umumnya menghadapi tantangan yang serupa di berbagai konteks pendidikan.

Model tata kelola administrasi berbasis AI yang dirumuskan dalam penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting. Secara teoretis, model tersebut memperkaya kajian administrasi pendidikan melalui penekanan pada integrasi data, digital leadership, dan budaya organisasi yang mendukung inovasi. Secara praktis, model ini memberikan arah bagi sekolah dalam mengembangkan strategi implementasi digitalisasi, seperti penyusunan

roadmap teknologi, peningkatan literasi digital staf, serta penguatan sistem keamanan data. Rekomendasi yang muncul juga menyarankan perlunya kebijakan internal yang adaptif serta pengembangan infrastruktur yang memadai.

Keterbatasan penelitian perlu dicatat untuk memberikan gambaran yang lebih realistis. Lokasi penelitian yang terbatas pada satu atau beberapa sekolah membuat generalisasi temuan harus dilakukan dengan hati-hati. Instrumen penelitian yang bergantung pada observasi dan wawancara juga berpotensi menimbulkan bias persepsi. Selain itu, penggunaan teknologi yang berbeda-beda pada setiap sekolah menyebabkan variasi implementasi AI tidak dapat diamati secara merata. Untuk itu, penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada eksplorasi model tata kelola di berbagai tingkat pendidikan, studi kuantitatif untuk menguji efektivitas model secara statistik, serta penelitian longitudinal guna memahami dampak jangka panjang digitalisasi terhadap tata kelola sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas transformasi digital dalam administrasi pendidikan dengan fokus pada pengembangan model tata kelola sekolah di era kecerdasan buatan (AI). Transformasi digital telah menjadi kebutuhan mendesak bagi institusi pendidikan dalam menjawab tantangan global dan meningkatkan efektivitas layanan administrasi. Dengan memanfaatkan teknologi digital dan integrasi AI, sekolah dapat memperkuat kapasitas manajerial, mengoptimalkan proses administrasi, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan berbasis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi transformasi digital di sekolah membawa dampak signifikan pada efisiensi layanan administratif, peningkatan kualitas data, dan penguatan transparansi tata kelola. Penggunaan platform digital, sistem manajemen sekolah, dan aplikasi berbasis AI terbukti mempermudah proses pengarsipan, monitoring, pelaporan, serta layanan komunikasi internal. Selain itu, kesiapan

sumber daya manusia menjadi faktor penentu keberhasilan transformasi, terutama terkait kompetensi digital kepala sekolah, tenaga administrasi, dan guru. Penelitian juga menemukan bahwa kepemimpinan visioner, dukungan kebijakan, dan infrastruktur teknologi merupakan faktor pendukung utama, sementara resistensi perubahan, keterbatasan kompetensi teknis, dan akses teknologi yang tidak merata menjadi tantangan utama dalam proses implementasi.

Temuan ini menghasilkan model tata kelola administrasi sekolah berbasis AI yang menekankan integrasi sistem digital, pengelolaan data cerdas, kepemimpinan digital, serta manajemen perubahan yang adaptif. Model ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi sekolah dalam mengembangkan tata kelola yang lebih modern dan efisien. Penelitian ini memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut melalui studi kuantitatif yang menguji efektivitas model pada konteks sekolah yang lebih luas, atau penelitian longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang transformasi digital terhadap kinerja administrasi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, E., & Duhani, E. M. (2024). Transformasi Digital dalam Manajemen Perkantoran Pendidikan: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 205. <https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.10785>
- Apdillah, D., & Sari, K. (2025). *Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Teknologi*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=37pzEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=kualitas+digital+dan+kepercayaan+layanan+digital+dalam+meningkatkan+kepuasan+pemangku+kepentingan+dan+niat&ots=lz_OdSHCsh&sig=CjP8nEhEkAMb8O4fhAc6bsqGe_I
- Eko Wahyunto. (2024). PERADABAN DIGITAL: Pendekatan Manajemen Pendidikan dalam Transformasi Digital. In *AMU Press* (Vol. 1, Issues 1 SE-Buku).books.google.com. <https://ejournal.amertamedia.co.id/index.php/press/article/view/284>
- Fatkurohim, Arifin, M., & Efendi, N. (2025). Membangun Paradigma Baru : Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Transformasi Digital. *AKSI:*

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(3), 175–190.
<https://ejurnal.inhafi.ac.id/index.php/aksi/article/view/681>

Firdaus, I. C. (2025). *Refleksi Kepemimpinan Sekolah di Tengah Revolusi AI*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=nPiVEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=transformasi+digital+administrasi+pendidikan+tata+kelola+sekolah+kecerdasan+buatan+manajemen+perubahan&ots=4oNDjRHfne&sig=qOg-iI79nwO-ZwgFWR6Y5lhDSo4>

Gafur, F., Melani Haifa, N., Kamilah, S., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2024). Inovasi Administrasi Peserta Didik Dalam Era Society 5.0. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 494–502.
<https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/173>

Grace, Y., benardi, Permana, N., & Wijayanti, F. (2023). Transformasi Pendidikan Indonesia: Menerapkan Potensi Kecerdasan Buatan (AI). *Journal of Information Systems and Management*, 2(6), 102–106.
<https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/1076>

Halifatul Aisyah, Adeliya sarma, Sulis Setiawati, M. Y. H. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence (Ai) Dalam Mendukung Tata Kelola Pendidikan Yang Adaptif Dan Inklusif. *An-Najmu: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(02), 92–106. <http://staisam.ac.id/jurnal/index.php/annajmu/article/view/242>

Hasanah, U. (2022). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 4(1), 45–57.
<https://journal.univgresik.ac.id/index.php/je/article/view/210>

Hidayati, D. (2022). *Sistem Informasi Pendidikan dan Transformasi Digital*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=1CfEEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=transformasi+digital+administrasi+pendidikan+tata+kelola+sekolah+kecerdasan+buatan+manajemen+perubahan&ots=FU3MIdWcKJ&sig=AUF7etsxHc1yKS4pEdWHTTGTrVU>

Khozaini, F. Al, & Mundiri, A. (2024). Mewujudkan Transformasi Digital Berbasis Kearifan Lokal; Strategi Cerdas Menuju Sistem Tata Kelola Unggul. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 383–392.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3636>

M. Nasihuddin. (2024). Peran Kecerdasan Buatan Terhadap Transformasi Pendidikan Di Era Digital. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 5(4), 410–418. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v5i4.1919>

Maisaroh, H. A., Isnaini, N. L., Febrianti, S. D., Listiana, H., & ... (2025). *TRANSFORMASI PENDIDIKAN DASAR: Manajemen Sekolah Digital untuk*

- Kualitas Unggul*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=0-qWEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA75&dq=transformasi+digital+administrasi+pendidikan+tata+kelola+sekolah+kecerdasan+buatan+manajemen+perubahan&ots=XJZcxTP0uo&sig=4owK0TM7cBGEoCXoQub6tsPDfpQ>
- Nirmala, T. N. D. (2025). Smart Hr For Smart School: Mengintegrasikan Teknologi Digital Untuk Administrasi Pendidikan Efisien Dan Efektif. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 5(2), 8932–8947.
<https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.1402>
- Pamungkas, A., Hamdani, U. L., & Apriliantoni. (2022). Manajemen Pendidikan di Era Digital: Tantangan, Peluang dan Efisiensi. *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, 4(1), 1–12.
<https://doi.org/10.51278/aj.v6i3.1587>
- Pohan, R., & Pohan, N. (2025). Integrasi Artificial Intelligence dalam Sistem Manajemen Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi. *Sistem Pendukung Keputusan Dengan Aplikasi*, 4(2), 101–110.
<https://doi.org/10.55537/spk.v4i2.1305>
- Prihatin, E., & Sutangsa, S. P. (2025). *Transformasi Kebijakan Pendidikan: dari Konsep hingga Pelaksanaan di Era Digital*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=dodLEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=keamanan+siber+stakeholders+kebijakan+indonesia&ots=ZS6CPZAedI&sig=1036ruMfYIXygS71BSOPxtfYY2A>
- Rhendica, K. B. (2024). Transformasi Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital. In *Borneo Journal of Islamic Education* (Vol. 3, Issue 2, pp. 46–51).
- Rusli, T. S., Judijanto, L., Januaripin, M., Rahmawati, R., & ... (2025). *Transformasi Digital: Teori dan Penerapan dalam Berbagai Bidang*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=P_GOEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=transformasi+digital+administrasi+pendidikan+tata+kelola+sekolah+kecerdasan+buatan+manajemen+perubahan&ots=Tn7ywwKQXl&sig=47QpNje2pARd1DI0xIRE2HFCGe8
- Santoso, B. (2022). (2023). *Transformasi Administrasi Publik Menghadapi Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia (Issue October).
books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=BTjOEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA56%5C&dq=pelayanan+kesehatan+era+digital%5C&ots=zKIMV9nNaC%5C&sig=EG9bmHwm5DSEMUE_lUnIHOK1q1w
- Solihin, O., Solihat, M., Yuni Mogot, & Yasundari, Y. (2025). Pemanfaatan Ai Di Sman 2 Kota Bandung: Peningkatan Kompetensi Guru Dan Tendik Dalam

Menghadapi Era Digital. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, 6(2). <https://doi.org/10.34010/icomse.v6i2.16052>

Steven SN Rogahang, S.Si-Teol., M. S., Anita Rinawati, S.Pd., M. P., Rendi Hadian A. Tamagola, M. P., & Yugi Diraga Prawiyata, S.Pd., M. H. (2023). *Transformasi Pendidikan: Menghadapi Era Digital di Ruang Belajar*". books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=T4KUEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP3&dq=transformasi+digital+administrasi+pendidikan+tata+kelola+sekolah+kecerdasan+buatan+manajemen+perubahan&ots=SRjA5j4tba&sig=kyspSY4dfpBzZ76BaI64o4uzJdI>

Suhardi, & Nugrogo, M. N. (2020). Kepemimpinan Pendidikan di Era Digital: Perspektif Manajemen Pendidikan. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (Vol. 21, Issue 1, pp. 1–11).

Wildan, A. S. (2025). ERA SOCIETY 5.0: PELUANG DAN TANTANGAN DALAM TRANSFORMASI. *Pelayanan Publik Di Era 5.0*.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=xwiXEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA25&dq=transformasi+digital+administrasi+pendidikan+tata+kelola+sekolah+kecerdasan+buatan+manajemen+perubahan&ots=1rNeXub513&sig=dNr1e4gG_UOjmnsFx6OollWu9tA